

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Istilah “Pendidikan Merdeka Belajar” pertama kali digunakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Nadiem Makarim, dalam pidatonya di Hari Guru Nasional (HGN) 2019. Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar memiliki ciri yaitu, *fleksibel*, didasarkan pada kompetensi, berorientasi pada pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan lunak (*soft skill*) (Kemendikbud, 2021). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, peserta didik dituntut untuk menciptakan atau melaksanakan suatu proyek, aktivitas tersebut diharapkan mampu membentuk keterampilan dan potensi diri peserta didik (Armani dkk, 2023).

Hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Sunggal, beliau menyatakan sudah tahun kedua sekolah tersebut mengimplementasikan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Tuntutan guru dalam perubahan kurikulum saat ini adalah sebagai fasilitator harus mengidentifikasi model mengajar agar sesuai dengan preferensi belajar peserta didik. Memungkinkan belajar sesuai dengan gaya belajar individu mereka terutama dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka (Tarihoran, 2019). Selain wawancara, peneliti juga mengamati kegiatan belajar mengajar. Terlihat bahwa aktivitas belajar lebih banyak didominasi oleh guru dan peserta didik bukan pusat pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung pasif dikelas. Hal tersebut merupakan salah satu faktor baik internal maupun eksternal yang memengaruhi rendahnya hasil belajar. Dilihat dari hasil belajar peserta didik pada hasil ulangan sekitar 33% yang mampu lulus KKTP. Dalam Kurikulum Merdeka, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) digantikan oleh Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) guru yang menetapkan standar apakah peserta didik telah mencapainya atau belum (Saputra dan Sukardi, 2023).

Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka, peserta didik dituntut untuk menciptakan atau melaksanakan proyek. Aktivitas tersebut diharapkan membentuk keterampilan dan potensi diri peserta didik. Melibatkan peserta didik untuk turut aktif berproses dan mandiri (Armadani dkk, 2023). Salah satu pembelajaran modern

yakni pembelajaran berbasis proyek. *Project Based Learning* (PjBL) yaitu suatu model pembelajaran ini peserta didik terlibat pengerjaan proyek kolaboratif untuk terciptanya produk yang kemudian dipresentasikan (Fatiati, 2023). Hasil penelitian sebelumnya Anggraini dan Mulyono (2023) menunjukkan penerapan pembelajaran berbasis proyek mempunyai dampak terhadap hasil belajar peserta didik, terkhusus pemahaman menangkap materi. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat membantu mengembangkan sikap ilmiah, kesadaran lingkungan, dan model keterampilan proses sains anak. Sebab itu, ini dianggap relevan juga bermanfaat untuk konteks pembelajaran biologi, karena mampu mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif.

Di ruang kelas, setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan menyerap pembelajaran yang berbeda tingkatnya. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap karakter peserta didiknya dengan memilih model pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan mereka, serta memahami tahap-tahap kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Sebagai fasilitator, guru harus memperhatikan preferensi belajar atau gaya belajar peserta didik untuk mengadaptasi model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Permasalahan yang terjadi jika cara belajar yang tidak memperhatikan gaya belajar audio, visual, maupun kinestetik yaitu menyebabkan peserta didik kesulitan saat memahami pelajaran yang diajarkan, sebab setiap peserta didik memiliki preferensi cara belajar yang berbeda-beda (Wahyudi dkk, 2023). Sebagai contoh, peserta didik dengan gaya belajar visual mengalami kesulitan memahami konsep jika penyampaian yang disampaikan dalam lisan tanpa dukungan visual (Djara dkk, 2023). Ketidaksesuaian ini menyebabkan peserta didik tidak mencapai potensi belajar maksimal, yang dapat mengakibatkan rendahnya nilai dan kehilangan semangat dalam pembelajaran. Sebab itu guru berperan penting mendukung serta memperhatikan gaya belajar yang beragam peserta didik serta mengadaptasi model pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik (Azizah dkk, 2023). PjBL dianggap sebagai model pembelajaran yang mendorong peserta didik turut aktif dalam selama pembelajaran, memperhatikan gaya belajar, kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengkonstruksi belajar

mereka sendiri yang nantinya dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran dan partisipasi dalam proses pembelajaran (Dianawati, 2022).

Menurut Lestari (2022) Guru perlu memberikan contoh nyata dan membimbing peserta didik dalam proyek-proyek untuk memberikan gambaran yang jelas, serta menggunakan model pengajaran yang beragam dan yang sesuai dengan preferensi gaya belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memperhatikan keberagaman siswa dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar (inklusif), dan meningkatkan partisipasi serta nilai peserta didik.

Dalam konteks materi ekosistem, PjBL memungkinkan peserta didik untuk memahami keterkaitan antara organisme dan lingkungan mereka melalui proyek-proyek yang relevan. Permasalahan yang terjadi pada materi ekosistem yaitu peserta didik sering kesulitan memahami konsep abstrak "komponen ekosistem dan interaksinya" termasuk bagaimana setiap bagian dalam ekosistem berhubungan dan dampak aktivitas manusia (Ansya, 2023). Guru biologi SMA Negeri 1 menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi pada materi ekosistem adalah peserta didik kesulitan memahami konsep abstrak mengenai jaring-jaring makanan, aliran energi, dan interaksi komponen biotik dan abiotik dalam daur biogeokimia. Dengan PjBL dalam penelitian ini dapat memberikan contoh nyata dalam proyek-proyek untuk memberikan gambaran yang jelas seperti pembuatan diorama jaring-jaring makanan, aliran energi dan siklus nitrogen. Proyek tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, dengan merancang diorama, tampilan visual serta diskusi pembuatan diorama dapat memperhatikan preferensi belajar peserta didik pada gaya belajar kinestetik, visual, dan auditori.

Hasil penelitian sebelumnya Bulkini dan Nurachadijat (2023) menyatakan bahwa pembelajaran proyek merupakan kondisi yang tepat bagi peserta didik yang punya gaya belajar kinestetik, karena peserta didik aktif dalam memecahkan masalah dan peserta didik yang tergolong bergaya belajar kinestetik memiliki modalitas yang aktif dalam kegiatan pembelajaran proyek. Pada temuan hasil eksperimen Lestari (2022) bahwa model pembelajaran PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar dari hasil penelitian tersebut menunjukkan kelas

eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dari kelas kontrol (konvensional), sehingga kelas yang menerapkan model pembelajaran PjBL sudah pasti meningkat lebih besar daripada kelas kontrol. Selaras penelitian sebelumnya, Maharani dkk (2023) menyatakan bahwa perbedaan model pembelajaran yang diterapkan menyebabkan variasi dalam tingkat keaktifan siswa. Nilai rata-rata keaktifan belajar di kelas eksperimen mencapai 78. Di kelas eksperimen, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pembelajaran Berbasis Projek (PjBL) dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal, di mana peserta didik menjadi subjek penelitian yang aktif mencari informasi dengan stimulasi dari guru yang berperan sebagai fasilitator.

Mengingat beberapa uraian sebelumnya, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Projek dengan Memperhatikan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Peserta Didik Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 1 Sunggal".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat ditentukan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sunggal, masih menjadi tantangan bagi guru dan peserta didik, karena masih dalam proses menyesuaikan diri dengan pendekatan baru ini.
2. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar masih didominasi oleh guru, sementara peserta didik cenderung pasif.
3. Hanya sekitar 33% peserta didik yang mampu lulus KKTP (Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian). Rendahnya hasil belajar ini mencerminkan bahwa banyak peserta didik yang belum mencapai standar yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.
4. Peserta didik mengalami kesulitan memahami pelajaran karena model pembelajaran yang digunakan tidak memperhatikan preferensi gaya belajar mereka (audio, visual, maupun kinestetik)

5. Peserta didik sering kesulitan memahami konsep abstrak seperti "komponen ekosistem dan interaksinya." Kesulitan ini akibat kurangnya contoh nyata dan proyek-proyek relevan yang dapat memberikan gambaran jelas mengenai konsep tersebut.
6. Penerapan model PjBL oleh guru belum memperhatikan gaya belajar peserta didik.

### **1.3 Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut agar lebih fokus:

1. Selama T.P Semester Genap 2023/2024, kelas X SMA Negeri 1 Sunggal dijadikan sebagai tempat penelitian.
2. Untuk melakukan penelitian ini, paradigma pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk menangani kelas eksperimen, dan tiga gaya belajar yang berbeda visual, auditori, dan kinestetik dipertimbangkan saat materi ekosistem.
3. Peneliti melihat pengaruh perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan membandingkannya dengan kelas kontrol.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan memperhatikan gaya belajar pada materi ekosistem terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sunggal T.P 2023/2024.
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan memperhatikan gaya belajar pada materi ekosistem terhadap keaktifan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sunggal T.P 2023/2024.

### **1.5 Batasan Masalah**

Untuk dapat terfokuskan dalam penelitian ini, menetapkan permasalahan diteliti yaitu :

1. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning* atau PjBL) akan digunakan selama pembelajaran, mengikuti sintaks PjBL yang meliputi pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring, pengujian hasil, dan evaluasi pengalaman.
2. Model Pembelajaran proyek memperhatikan dan memfasilitasi variasi gaya belajar peserta didik (visual, auditori, dan kinestetik) serta melihat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar yang akan dipantau adalah aspek kognitif melalui posttest, dengan kategori soal C4 (Analisis), C5 (Evaluasi), dan C6 (Mencipta).
4. Keaktifan peserta didik selama belajar akan diamati berdasarkan indikator perhatian, pemecahan masalah, kerjasama dalam kelompok, pengungkapan pendapat, dan aspek afektif (penerimaan, partisipasi, nilai, organisasi, karakteristik nilai).
5. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal pada semester genap T.P 2023-2024, dengan fokus pada materi komponen ekosistem dalam pengajaran PjBL..

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti ingin mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan memperhatikan gaya belajar pada materi ekosistem terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sunggal T.P 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan memperhatikan gaya belajar pada materi ekosistem terhadap keaktifan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sunggal T.P 2023/2024.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan, manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Masyarakat umum

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan memperhatikan gaya belajar terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada materi ekosistem.

2. Guru

Untuk guru hasil penelitian ini dapat menambah alternatif model pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar untuk meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan keaktifan peserta didik.

3. Sekolah

Untuk sekolah penelitian ini dapat sebagai informasi tentang pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan memperhatikan gaya belajar terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik untuk materi ekosistem.

4. Untuk Peserta Didik

a. Diharapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan memperhatikan gaya belajar, hasil belajar pada materi ekosistem dapat meningkat dan lebih bersemangat.

b. Diharapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan memperhatikan gaya belajar mampu meningkatkan keaktifan belajar pada materi ekosistem

c. Diharapkan dapat memberikan informasi terkait model pembelajaran berbasis proyek dengan memperhatikan gaya belajar terhadap hasil belajar dan keaktifan pada materi ekosistem.